

**REVITALISASI TAMAN DARE' BUNGA-BUNGAE SEBAGAI RUANG
PUBLIK DI CABENGE KABUPATEN SOPPENG**

ALLESCIA NUR RAMADHANI FIGLIA N.

G011 19 1109



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**REVITALISASI TAMAN DARE' BUNGA-BUNGAE SEBAGAI RUANG
PUBLIK DI CABENGE KABUPATEN SOPPENG**

ALLESCIA NUR RAMADHANI F

G011 19 1109

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Pada

**Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Makassar, 27 April 2023

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A

NIP. 19760508 200501 1 003

Dr. Ir.Ifayanti Ridwan Saleh, SP, MP.

NIP. 19740907 201212 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALLESCIA NUR RAMADHANI F

NIM : G011191109

Program Studi : AGROTEKNOLOGI

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya yang berjudul

**“Revitalisasi Taman Dare’ Bunga- Bungae Sebagai Ruang Publik Di
Cabenge Kabupaten Soppeng”**

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 April 2023

Yang menyatakan

Allescica Nur Ramadhani F

ABSTRAK

ALLESCIA NUR RAMADHANI F (G011191109), Revitalisasi Taman Dare' Bunga-Bungae Sebagai Ruang Publik Di Cabenge Kabupaten Soppeng . Dibimbing oleh **HARI ISWOYO** dan **IFAYANTI RIDWAN SALEH**.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Dare' Bunga-Bungae yang terletak di Jalan Poros Soppeng-Wajo, Kelurahan Pajalesang, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan . Tujuan penelitian ini untuk merevitalisasi Taman Dare Bunga-bungae serta mengembalikan aktivitas publik dan meningkatkan kualitas lingkungan pada area Taman Dare' Bunga-Bungae. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode modifikasi perancangan yang dikemukakan oleh Gold (1980) dengan konsep dasar meningkatkan kembali fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau publik dengan menonjolkan banyak tanaman pada tapak sehingga mampu memanjakan visual pengunjung disaat berkunjung serta menambahkan fasilitas dan utilitas seperti bangku untuk duduk, lampu taman dan lampu jalan untuk menerangi tapak menjelang malam hari. Hal itu dilakukan agar menunjang minat pengunjung untuk berkunjung selain itu, dengan memperhatikan penggunaan tanaman yang tepat berdasarkan fungsi serta estetikanya sehingga mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Penambahan *playground* untuk anak agar menunjang kemampuan sosial anak dalam pertumbuhannya. Konsep pengembangan pada penelitian ini meliputi beberapa konsep seperti konsep zonasi, sirkulasi, tata hijau, fasilitas dan utilitas. Adapun konsep tata ruang terdiri dari zona aktif dan pasif, sirkulasi dan drainase. Konsep tata hijau terdiri dari peneduh, estetika, fisik. Konsep fasilitas dan utilitas terdiri atas lampu jalan, lampu taman, lampu sorot, tempat sampah, bangku, dan pagar pembatas.

Kata kunci : Taman, revitalisasi, aktivitas publik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Revitalisasi Taman Dare’ Bunga-Bungae Sebagai Ruang Publik Di Cabenge Kabupaten Soppeng** ” tepat waktu walau tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih memiliki kekurangan.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penyusun skripsi ini sangat menyadari bahwasannya selama menyusun skripsi ini, penulis telah melewati berbagai macam kesulitan serta hambatan selama pengerjaan skripsi ini. Atas dorongan serta bantuan beberapa pihak akhirnya skripsi dapat terselesaikan tepat waktu. Atas perhatian dari beberapa pihak yang banyak membantu terhadap penulisan skripsi, penulis mengutarakan apresiasi yang tinggi kepada :

1. Ibu Halfiah, SE, MM., Nenek Hj. A. Herlina, dan Ayah Moch. Nur Cholis, SE., yang membantu penulis mulai dari moril sampai materi, selain itu senantiasa memberikan semangat, doa, perhatian, kasih sayang yang tak ternilai sedikitpun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A., selaku Pembimbing Utama Ketua Departemen Budidaya Pertanian, serta Pembimbing Akademik penulis, serta ibu Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, SP, MP., sebagai pembimbing pendamping dengan senantiasa memberi waktu luangnya untuk memberikan arahan serta petunjuk mulai dari penelitian ini berlangsung sampai selesai.
3. Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.P., Ibu Dr.Tigin Dariati S.P, MES., Ibu Dr. Nurfaida, S.P, M.Si., selaku penguji yang telah memberikan banyak saran serta masukan membangun hingga terselesaikannya penelitian ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan menolong dalam hal akademik selama masa perkuliahan.

5. MN.Fajar Fajri, S.H., yang senantiasa menemani penulis mulai awal penelitian, memberi dorongan dan senantiasa menyemangati dari segi emosional, tenaga sampai material pada penelitian ini.
6. Putri Ashari Syam, Analisa Febriani, dan Nuradilah yang memberi dukungan penulis sedari masa Sekolah Menengah Awal sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir.
7. Terimakasih Teman teman *HMSTL* yaitu Widya, Widi, Nurul, Aulya, Fite, Lulu, Ias dan Dilla senantiasa menjadi wadah berbagi ilmu meskipun berbeda jurusan.
8. Terimakasih kepada Nur Aisyah Shaliha, Nurul Atifah Putri, St.Rifdah Gusrianty, *Landsarch19* yang telah membantu, memberikan semangat, serta tempat tukar pikiran penulis sedari mahasiswa sampai bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Terimakasih kepada *Magitae* selama perkuliahan banyak membantu dan menyemangati melewati tiap semester yang berat sampai akhirnya berada dititik ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman Agroteknologi 2019, Lignin 2019, BPU Seni Tari Universitas Hasanuddin periode 2021-2022 yang menemani perjalanan perkuliahan penuh semangat hingga penelitian ini terselesaikan.

Demikian kata pengantar ini saya tulis, untuk segala pihak yang terlibat saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Makassar, 27 April 2023

Allescia Nur Ramadhani F

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Ruang Terbuka Hijau	5
2.2 Ruang Publik.....	6
2.3 Taman Kota.....	6
2.4 Perencanaan Lanskap dan Perancangan.....	7
2.5 Revitalisasi	8
2.6 Daya Tarik Lanskap	9
BAB 3 METODOLOGI	11
3.1 Tempat dan Waktu	11
3.2 Alat dan Bahan.....	11
3.3 Metode Penelitian.....	11
3.3.1 Persiapan	12
3.3.2 Inventarisasi	12
3.3.3 Analisis.....	13
3.3.4 Sintesis	13
3.3.5 Perencanaan.....	14
3.3.6 Perancangan	14
BAB 4 INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS	15
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik.....	15
4.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak	15
4.1.2 Tanah dan Topografi.....	16
4.1.3 Hidrologi dan Drainase	16
4.1.4 Iklim	17
4.1.5 Fasilitas dan Utilitas.....	17
4.1.6 Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	17
4.1.7 Vegetasi.....	18
4.2 Aspek Sosial.....	19
4.2.1 Sejarah, Sosial dan Budaya.....	19
4.2.2 Penggunaan dan Aktivitas Tapak.....	20
BAB 5 KONSEP	28
5.1 Konsep Dasar	28

5.2 Konsep Pengembangan	28
5.2.1 Konsep Sirkulasi dan Drainase	32
5.2.2 Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	32
5.2.3 Konsep Aktivitas.....	32
BAB 6 PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	36
6.1 Elemen Lunak (<i>Soft Material</i>)	36
6.1.1 Tanaman Peneduh	36
6.1.2 Tanaman Estetika	37
6.1.3 Tanaman Pembatas.....	38
6.2 Elemen Keras (<i>Hard Material</i>)	39
6.2.1 Pagar Pembatas	39
6.2.2 Bangku Taman	40
6.2.3 Tempat Sampah.....	41
6.2.4 Lampu Taman dan Lampu Jalan.....	42
6.2.5 Lampu Sorot.....	43
6.2.6 <i>Landmark</i> Bunga.....	43
6.2.7 <i>Photospot</i>	44
BAB 7.....	47
7.1 Kesimpulan	47
7.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, sumber dan cara pengambilan data revitalisasi	13
Tabel 2. Analisis dan sintesis tapak Taman Dare' Bunga-Bungae.....	22
Tabel 3. Persepsi pengunjung tapak.....	25
Tabel 4 Tanaman Fungsi Peneduh dan Pembatas	38
Tabel 5. Jenis Tanaman Estetika.....	39
Tabel 6. Rencana Anggaran Biaya Taman Dare' Bunga-Bungae.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian	11
Gambar 2. Tahap perencanaan Lanskap	12
Gambar 3 Batas Tapak Taman Dare' Bunga-Bungae	15
Gambar 4. Drainase Pada Tapak	16
Gambar 5. Aksesibilitas Pada Tapak Revitalisasi	18
Gambar 6. Salah Satu Vegetasi Pada Tapak	19
Gambar 7. Inventarisasi dan Analisis Taman Dare' Bunga-Bungae	21
Gambar 8. Data Primer Setelah Diolah 2022	24
Gambar 9. Konsep Tata Ruang Taman Dare' Bunga-Bungae.....	30
Gambar 10. Konsep Tata Hijau Taman Dare' Bunga-Bungae	31
Gambar 11. Konsep Fasilitas dan Utilitas Taman Dare' Bunga-Bungae	34
Gambar 12. Konsep Sirkulasi Taman Dare' Bunga-Bungae	35
Gambar 13. Visualisasi Tanaman Peneduh.....	36
Gambar 14. Visualisasi Tanaman Estetika.....	37
Gambar 15. Visualisasi Tanaman Pembatas	38
Gambar 16. Visualisasi Pagar Pembatas	40
Gambar 17 Visualisasi Bangku Taman.....	40
Gambar 18. Visualisasi Ukuran Bangku Taman.....	41
Gambar 19. Visualisasi Tempat Sampah	41
Gambar 20. Visualisasi Lampu Taman	42
Gambar 21. Visualisasi Lampu Jalan.....	42
Gambar 22. Visualisasi Lampu Sorot	43
Gambar 23. Visualisasi Landmark Bunga	43
Gambar 24. Visualisasi Photospot	44
Gambar 25. Perancangan Taman Dare' Bunga-Bungae.....	45
Gambar 26. <i>Site Plan</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Lampiran Dokumentasi Tapak.....	54
2.	Pertanyaan Khusus Pengelola.....	56
3.	Kuisisioner Pengunjung.....	57
4.	Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan Indonesia kini menjadi hal yang lumrah. Arus urbanisasi yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan beberapa dampak yang mempengaruhi kualitas ruang kota. Jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu menyebabkan peningkatan tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota, sehingga perlu adanya penataan ulang pada ruang kawasan perkotaan yang lebih intensif terutama hal yang berkaitan dengan fasilitas umum, ruang terbuka publik dan sejenisnya (Triana, 2019). Infrastruktur yang tidak tertata dengan baik cenderung mampu menimbulkan permasalahan. Infrastruktur yang dimaksud ialah infrastruktur hijau yang berkaitan langsung dengan nilai ekologi. Apabila ketersediaan infrastruktur hijau pada suatu wilayah buruk maka mampu menjadi potensi timbulnya permasalahan lingkungan seperti bencana alam. Bencana alam juga dapat disebabkan oleh keseimbangan infrastruktur hijau atau ekologi yang buruk. Infrastruktur hijau yang baik yaitu infrastruktur yang memperhatikan keselarasan lingkungan dimana berperan penting dalam hal ketahanan suatu daerah (Muzdalifah *et al.*, 2019). Salah satu bentuk perwujudan infrastruktur hijau adalah ruang terbuka hijau (RTH). Adapun ancaman yang dapat muncul dari buruknya infrastruktur hijau yaitu bencana alam serta perubahan iklim yang ekstrem.

Setiap daerah diharuskan memiliki setidaknya 30% dari luas wilayahnya sebagai ruang terbuka hijau (RTH), hal ini diatur dan ditetapkan oleh Undang-Undang No. 26 Tahun 2007. Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan ruang terbuka yang memiliki vegetasi dan berada dikawasan perkotaan yang mempunyai fungsi seperti area rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, ekologis dan bernilai ekonomis yang cukup tinggi baik untuk manusia maupun pengembangan kota (Dewiyanti 2009). Untuk pembagiannya sendiri 20% sebagai RTH publik dan 10% sebagai RTH privat. Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai area peresapan serta penghijauan dalam meredam polusi udara sesuai dengan planologinya (Mulyanie, 2019). Selain menjadi ruang terbuka hijau taman kota juga tergolong ruang terbuka publik yang menjadi wadah sosial

masyarakat seperti mengapresiasi diri, melakukan kegiatan sehari-hari, berjalan kaki, olahraga, bersosialisasi, relaksasi, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang kehidupan seseorang.

Taman Dare' Bunga-Bungae merupakan salah satu taman kota yang terletak di Kecamatan Lilirilau, Kelurahan Pajalesang, Kabupaten Soppeng. Taman ini berseberangan langsung dengan pasar sehingga terletak tepat di pusat keramaian masyarakat. Kecamatan Lilirilau dengan ibukota kecamatannya ialah Cabenge memiliki taman kota dengan luas tapak $\pm 1000 \text{ m}^2$ yang berbentuk segitiga. Taman Dare Bunga-Bungae awalnya merupakan kawasan yang terdapat berbagai macam bunga-bunga indah pada masa itu dan beberapa wilayah di Cabenge sehingga daerah tersebut diberi nama Dare' Bunga-Bungae. Seiring berjalannya waktu daerah sekitar diratakan dijadikan permukiman masyarakat adapun penyebab lainnya bunga-bunga cantik yang tumbuh pada daerah sekitar kian berkurang akibat kurangnya pemeliharaan sehingga, menyisakan tapak kosong. Oleh karena itu, pemerintah setempat membangun dan menghidupkan kembali taman tersebut pada tahun 2010 dan ternyata hasilnya diterima baik oleh masyarakat sekitar. Tidak menutup kemungkinan banyak aktivitas publik yang terjadi seperti berkumpul, bercerita, atau hanya sekedar menghabiskan waktu di taman. Sampai pada akhirnya kejadian serupa terjadi kembali, akibat kelalaian dan kurangnya pemeliharaan serta perawatan taman tersebut Taman Dare Bunga-Bungae kembali terbengkalai pada tahun 2018 dan sampai sekarang belum ada tindak lanjut oleh pemerintah setempat.

Tidak heran jika Taman Dare Bunga-Bungae jarang terlihat orang yang berminat untuk berkunjung. Pertama kondisi taman yang tidak terawat seperti, rumput yang tumbuh dengan liar serta tidak merata, pembakaran sampah dikawasan taman tersebut sehingga meninggalkan bekas bakar pada vegetasi taman. Pemilihan warna pada vegetasi sekitar taman yang cukup monoton, dan kurangnya penerapan aspek lanskap, sisa ranting pohon yang tidak dibersihkan. Kedua banyak *hardmaterial* disekitar taman yang rusak diakibatkan oleh pohon yang tumbuh tanpa perawatan, serta tidak memiliki *point of interest* untuk menarik minat pengunjung untuk datang dan menggunakan taman sebagai ruang terbuka publik.

Seiring perkembangan zaman, Kabupaten Soppeng mulai mengembangkan setiap taman agar menjadikan taman sebagai ruang terbuka publik. Namun, Taman

Dare Bunga-bungae yang termakan waktu pengunjungnya kini kian menghilang dan pemeliharaan pun jarang tersentuh oleh pihak pemerintah Kabupaten Soppeng padahal warga sekitar sudah berulang kali menyampaikan keluhan terhadap taman tersebut, namun masyarakat tak kunjung menerima balasan dari pihak pengelola taman. Masyarakat sekitar berpendapat bahwa taman ini hanya sekedar ada dan tidak memberikan dampak apapun untuk masyarakat sekitar. Tingginya permintaan masyarakat untuk mengembalikan aktivitas publik dan sosial disekitar taman tersebut dikarenakan areanya yang sangat strategis dan masyarakat sekitar tidak perlu jauh-jauh untuk ke Kota Soppeng jika ingin mengunjungi taman kota.

Meskipun taman ini berada di pusat kegiatan wilayah Cabenge namun, aktivitas disekitar taman tersebut sudah tidak terlihat lagi baik hanya sekedar berkunjung untuk melepas penat ataupun sekedar berkunjung disekitar taman tersebut. Untuk meningkatkan kembali pengunjung taman ini maka perlu adanya peningkatan nilai fungsi suatu objek pada tapak taman dalam hal ini potensi taman berpusat ditengah aktivitas publik Cabenge dengan memperhatikan pendekatan lanskap kota yang memanfaatkan sumber daya terkini yang dialih bentukkan menjadi karya yang diminati oleh semua kalangan serta terpenuhinya kebutuhan manusia (Permana dan Fatimah 2017). Mengingat taman kota memiliki potensi yang besar sebagai ruang budaya, edukasi, rekreasi, dan berkumpul, serta memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas saat masa pertumbuhan anak, maka perlu dilakukan upaya mengoptimisasi berupa revitalisasi RTH sebagai ruang publik di Taman Dare' Bunga-Bungae Cabenge. Ketertarikan terhadap masalah inilah yang mendorong untuk dilakukannya revitalisasi pada taman tersebut atas upaya Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau sebagai Ruang Publik di Taman Dare' Bunga-Bungae

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi Taman Dare Bunga-bungae dengan menjadikannya sebagai ruang terbuka publik serta mengembalikan aktivitas publik dan meningkatkan kualitas lingkungan pada area Taman Dare' Bunga-Bungae.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang dapat dijadikan masukan bagi pihak pemerintah Kabupaten Soppeng dalam

pengembangan kawasan lanskap taman agar aktivitas publik pada taman tersebut kembali hidup.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan ruang terbuka yang memiliki vegetasi dan berada dikawasan perkotaan yang mempunyai fungsi seperti area rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, ekologis dan bernilai ekonomis yang cukup tinggi baik untuk manusia maupun pengembangan kota (Dewiyanti 2009). RTH dapat berupa hutan kota, taman kota, taman pemakaman umum, lapangan olahraga, jalur hijau, jalan raya, bantaran rel kereta api, dan bantaran sungai. Namun, keberadaannya dalam ruang fungsi ekologis menjadikan RTH sebagai salah satu fungsi lahan yang seringkali diubah bentuk dalam pembangunan dan pengembangan sebuah kota (Putri 2010).

Ruang terbuka hijau berperan penting dalam memberikan keleluasaan dan kebebasan ruang gerak penggunanya, karena aktivitas dan perkembangan kota yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan manusia disekitarnya (Krisnawati 2009). Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yaitu daya tampung lingkungan adalah dengan mengembangkan ruang terbuka hijau dengan luas paling sedikit 30% dari luas kawasan perkotaan. Hal ini untuk kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya.

Sekarang ini ruang terbuka hijau dalam tata ruang perkotaan menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak mengingat aspek ekologis merupakan salah satu hal yang utama dalam menunjang konsep perkotaan berkelanjutan. Dalam konsep penataan kota berkelanjutan aspek ekologis merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan eksistensinya bukan hanya aspek ekonomi semata, mengingat kondisi lingkungan perkotaan saat ini menurun drastis. Tidak bisa dipungkiri, keberadaan ruang terbuka hijau dikawasan perkotaan merupakan sesuatu yang mutlak keberadaannya mengingat fungsi ruang terbuka hijau tersebut yakni selain sebagai penyeimbang ekosistem juga sebagai peningkat daya dukung lingkungan terhadap masyarakat (Salam, 2011).

Ruang terbuka publik berperan dalam memperbaiki dan menjaga iklim mikro, meresapkan air menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Selain itu, masyarakat dapat melakukan beberapa aktivitas sosial, meliputi aktivitas pasif seperti duduk dan beristirahat dan atau membaca, atau aktivitas yang aktif seperti *jogging*, senam atau olahraga ringan lainnya. Fasilitas yang harus disediakan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan seperti kursi taman, sirkulasi pejalan kaki yang memadai.

2.2 Ruang Publik

Ruang publik merupakan ruang yang sering digunakan oleh semua kalangan orang baik secara individual (sendiri) maupun kelompok (bersama). Terdapat banyak aktivitas dari berbagai sudut lapisan golongan masyarakat yang menggunakan ruang publik sehingga memiliki potensi membawa interpretasi yang berbeda-beda (Hantono & Ariantantrie, 2018). Taman merupakan salah satu bentuk dari perwujudan ruang publik. Sebagai salah satu jenis RTH Publik, taman kota merupakan bentuk fasilitas sosial yang dikelola pemerintah kota sehingga taman merupakan fasilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah kota. Hal itu dijelaskan dalam Permen Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Sejalan dengan itu taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif.

2.3 Taman Kota

Taman merupakan suatu areal tertentu yang diciptakan sebagai pelengkap nilai estetika suatu kota. Selain untuk menyejukkan mata, taman juga berfungsi sebagai paru-paru suatu kota, tempat melepas penat, serta rekreasi (Rochim *et al.*, 2013). Taman adalah implementasi ruang terbuka hijau yang memiliki berbagai macam fungsi seperti fungsi fisik, ekologis, arsitektural serta estetika dalam suatu tapak yang baik dalam bentuk memanjang ataupun menjalur yang bersifat terbuka (Permana, 2017).

Taman kota merupakan ruang yang sengaja dibangun untuk memenuhi kebutuhan ruang publik tanpa memperhatikan perekonomian antara satu orang dengan yang lain agar tercipta aktivitas yang memberi kesatuan didalamnya sehingga jauh dari kata kesengajaan (Granier, 2007). Taman kota termasuk ruang publik yang mampu menarik pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas dilingkup taman baik itu aktivitas individual maupun kelompok. Tinggi rendahnya kualitas taman dilihat dari sistem akses dan pergerakan yang mudah dan aman seperti, jalur akses atau sirkulasi yang jelas untuk menghubungkan satu sama lain dengan moda transportasi, penggunaan lahan dan tapak, serta keberadaan *landmark* sebagai orientasi. Letak orientasi visual (*landmark*) adalah hal yang ditonjolkan pada suatu daerah bahwa terdapat kejadian atau peristiwa penting dan sesuatu yang ingin diperkenalkan untuk membentuk citra pada lingkup lanskap tersebut. Keunikan atau kelebihan tersebutlah yang akan menjadi pembeda dan menjadi pemikat perhatian masyarakat luas (Radnawi *et al.*,2018).

Sebagaimana diketahui bahwa pengungkapan latar belakang Taman Dare Bunga-Bungae yang terletak di pusat wilayah Cabenge, taman ini sudah minim aktivitas disekitar area karena tidak memiliki keunikan atau daya tarik bagi masyarakat sekitar maupun luar. Oleh karena itu pemkab sekitar ingin merombak dan menciptakan orientasi tersendiri untuk cabenge.

2.4 Perencanaan Lanskap dan Perancangan

Arsitektur lanskap merupakan ilmu seni tentang bagaimana cara pengaturan, perencanaan, perancangan serta pengelolaan tata ruang baik didalam maupun alam yang terbuka dengan memperhatikan elemen serta komposisi pada lanskap alami maupun buatan manusia secara fungsional, estetika, dan keseimbangan agar tercapai kepuasan jasmani dan rohani makhluk hidup disekitarnya (Hakim dalam Rival,2013).

Perencanaan atau *planning* adalah tahap yang menerapkan fungsi dari taman yang kemudian akan dibentuk atau dirancangan sesuai keinginan pemilik yang dipadupadankan dari analisis dan hasil perancangan. Pada tahap ini merupakan awal dari konsep yang akan direalisasikan nantinya. Digambar secara garis besar dan belum terlalu spesifik tiap detailnya. Hasil perencanaan ini umumnya dilengkapi dengan gambaran zonasi/tataruang, sirkulasi, juga fungsi ruang taman

tersebut (Nurhayati *et al.*, 1996). Pada perencanaan diperlukan kemampuan dalam pengumpulan, interpretasi data, proyeksi data, proyeksi untuk kedepannya, mengidentifikasi permasalahan serta memberikan pendekatan yang mampu untuk digunakan dalam pemecahan masalah (Knudson, 1980).

Sebelum melangkah ke proses perancangan lanskap, diperlukan perencanaan tapak pada suatu lanskap. Perencanaan tapak terdiri atas lima tahap yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, dan perencanaan tapak. Pada tahap persiapan disusun tujuan dalam perencanaan dan pengumpulan informasi yang relevan. Selanjutnya, tahap inventarisasi dilakukan pengambilan data awal melalui survei lapang, pengukuran tapak serta wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan spasial untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan lanskapnya, kendala, kenyamanan serta bahaya yang dapat terjadi kedepannya. Kemudian tahap sintesis dilakukan dengan memasukan konsep yang akan dikembangkan pada tapak, sehingga menghasilkan rencana. Rencana blok yang dikembangkan akan menjadi rencana lanskap (*landscape plan*) pada tahap perencanaan tapak yang disesuaikan dengan tujuan perencanaannya (Gold,1980).

Perancangan merupakan tahap yang paling penting, yang hasil perancangannya akan diadakan identifikasi beberapa masalah-masalah yang akan digunakan sebagai bahan acuan perancangan, sehingga dapat menghasilkan desain yang sesuai dan baik (Susanto,2004). Perancangan lanskap merupakan pengembangan lebih detail terhadap perencanaan lanskap. Perancangan adalah ilmu serta seni dalam pengorganisasian ruang dan massa dengan memperhatikan komposisi elemen-elemen lanskap baik itu alami dan non alami serta aktivitas yang ada didalamnya sehingga tercipta hasil tata ruang yang secara fungsi berdayaguna dan secara estetik memiliki nilai keindahan sehingga diperoleh kepuasan jasmaniah dan rohaniah manusia serta makhluk lainnya yang hidup didalamnya (Rachman, 1994).

2.5 Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan tertentu dalam konteks kota yang tidak berfungsi atau mengalami penurunan fungsi agar kembali hidup dan berfungsi. Revitalisasi dilakukan untuk mengembalikan aktivitas publik dengan memperbaiki dan menambah

Revitalisasi harus dilandasi dengan intervensi fisik, dukungan ekonomi dan rekayasa sosial. Intervensi fisik yang dimaksud meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas maupun kondisi fisik bangunan taman. Dukungan ekonomi merupakan revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan tapak yang harus mendukung proses perbaikan kegiatan ekonomi. Selain itu, dukungan ekonomi dapat memudahkan perincian anggaran yang akan disesuaikan dengan perencanaan serta perancangan agar sesuai yang diharapkan. Rekayasa sosial merupakan suatu keberhasilan menciptakan suatu kawasan yang menarik. Menghidupkan kembali kondisi sosial yaitu mengembalikan aktivitas dan menambahkan beberapa fitur atau fasilitas untuk menunjang minat pengunjung ke taman (Martokusumo,2005).

Revitalisasi yang dimaksudkan pada Taman Dare Bunga-Bungae Soppeng adalah mengembalikan aktivitas disekitar Kawasan taman dengan memperbaiki bangunan serta sirkulasi pada taman, menambahkan fasilitas pendukung sebagai penarik minat pengunjung berupa *jogging track*, serta tempat bermain anak, mendukung aktivitas sosial dengan menambahkan bangku atau gazebo.

2.6 Daya Tarik Lanskap

Daya tarik umumnya diartikan sebagai sesuatu yang memiliki keunikan, nilai estetika atau arsitektural, yang dapat menarik perhatian orang untuk mendekat, melihat atau mengunjungi (Sabahan, 2021).

Indonesia yang terletak tepat digaris khatulistiwa membuat Indonesia sangat kaya dengan alamnya. Tiap tiap provinsinya memiliki daya tarik tersendiri untuk meningkatkan pariwisatanya. Refreshing dengan berkunjung ke suatu destinasi wisata merupakan salah satu cara mengurangi tingkat stress seseorang. Namun, terkadang destinasi wisata perlu ditempuh dengan waktu perjalanan yang cukup lama menyebabkan beberapa orang memilih untuk sekedar di rumah saja.

Taman merupakan salah satu opsi bagi masyarakat yang ingin melepas penat dikala tempat wisata sulit untuk dijangkau. Taman dirancang sedemikian rupa oleh perancangannya agar membuat pengunjungnya puas ketika berkunjung. Suatu taman dikatakan memiliki daya tarik yang baik apabila pengunjung dapat kembali ke tempat tersebut dalam jangka waktu yang berdekatan. Dengan memberi ikonik disuatu taman membuat nilai daya tariknya menjadi tinggi seperti pemilihan

vegetasi tanaman yang unik, menambahkan fasilitas dan utilitas yang jarang ada di wilayah tersebut atau menambahkan *landmark*/tugu.